

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Medication error adalah insiden yang tidak disengaja yang dapat berdampak pada pengobatan pasien. *Medication error* dapat terjadi diberbagai titik dalam proses pengobatan termasuk peresepan, pemberian, atau pemantauan. Kesalahan ini dapat terjadi dalam berbagai cara, seperti pemberian dosis yang tidak tepat, pilihan obat yang tidak tepat, atau ketidaksesuaian antara obat yang diberikan dengan kondisi pasien. Definisi ini mencakup kesalahan yang dapat terjadi pada tahap apa pun, yang berpotensi mengganggu efektivitas pengobatan dan membahayakan keselamatan pasien (NCCMERP., 2023).

Kesalahan dalam pengobatan sering terjadi dan menjadi salah satu penyebab utama bahaya yang sebenarnya dapat dicegah dalam sistem layanan kesehatan di seluruh dunia. Selain itu, meskipun tidak selalu berdampak langsung merugikan pasien, kesalahan tersebut tetap berkontribusi pada peningkatan signifikan biaya layanan kesehatan (Atmaja, 2024).

Medication error menyumbang lebih dari 50% insiden yang dapat dicegah di rumah sakit di seluruh dunia dan dapat terjadi di berbagai tahap proses pengobatan, mulai dari peresepan (*prescribing*), pembacaan resep (*transcribing*), penyiapan (*dispensing*) dan penyerahan obat (*administering*), hingga penggunaan obat. Kesalahan dalam peresepan dan penyerahan obat merupakan yang paling sering terjadi (M Fadhrol Romdhoni, 2020; WHO, 2018; Annisa, 2023). Rumah sakit tercatat sebagai fasilitas kesehatan yang lebih sering terdapat *medication error* dibandingkan dengan klinik atau puskesmas, dimana 1 dari 10 pasien di rumah sakit mengalami kesalahan pengobatan, sementara di klinik dan puskesmas, berkisar antara 5-10% (IMSP, 2021). Satu studi menunjukkan bahwa berdasarkan analisis terhadap 81 penelitian yang melibatkan lebih dari 285.000 pasien, sekitar 37% bahaya yang terjadi akibat pengobatan dapat dicegah, dengan lebih dari 25% kasus bersifat parah atau mengancam jiwa. Tahapan perawatan yang paling rentan

terhadap kesalahan ditemukan pada proses penulisan resep (58%) dan pemantauan terapi (47%) (Hodkinson, 2020). *Medication error* menjadi isu signifikan dalam sistem pelayanan kesehatan, terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak, . Anak-anak yang memiliki karakteristik fisiologis yang berbeda dari orang dewasa, sehingga mereka lebih rentan terhadap efek samping obat dan kesalahan dalam pengobatan. Pengelolaan pengobatan yang tepat menjadi sangat penting untuk memastikan keselamatan dan efektivitas terapi, mengingat dosis obat untuk anak-anak sering kali harus disesuaikan berdasarkan berat badan dan usia (Badgery-Parker, 2024) Satu studi menunjukkan bahwa pada populasi pediatrik, di fase paling sering terjadi kesalahan adalah *prescribing* (59,43%) paling sering terjadi kesalahandan (Hani Gh. Jawad,1, Eman S. Saleh, 2020).

Untuk mengurangi *medication Error*, penggunaan resep elektronik, pelatihan yang ditargetkan untuk tenaga kesehatan, dan penerapan sistem pelaporan dapat direkomendasikan (D'Errico, 2022). Implementasi sistem peresepan elektronik (*e-prescription*) mampu menurunkan jumlah kesalahan pemberian resep secara signifikan, khususnya pada pasien anak. Misalnya, studi oleh Alenezi (2018) di sebuah rumah sakit anak di Inggris menunjukkan penurunan kesalahan pemberian resep dari 8,7% menjadi 5,2% setelah penerapan *e-prescription*, dengan hilangnya kesalahan akibat tulisan resep yang tidak terbaca dan penurunan kesalahan waktu pemberian obat (Alenezi, 2018). Pada penelitian sebelumnya juga yang dilakukan oleh Arif (2020). Tingkat *prescribing error* di farmasi rawat jalan RSUD Sidoarjo pada resep manual lebih tinggi (25%) dibandingkan resep elektronik (17%) (Arif, 2020).

Dalam kaitannya dengan keselamatan pasien, *medication error* menjadi salah satu fokus utama dalam upaya pencegahan kesalahan medis. Pelayanan kefarmasian, sebagai bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan, memiliki tanggung jawab langsung kepada pasien untuk memastikan terapi yang aman dan efektif standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit menjadi pedoman bagi tenaga kefarmasian untuk meningkatkan mutu layanan, memberikan kepastian hukum, dan melindungi pasien dari risiko *medication error*. Salah satu aspek penting dalam pelayanan kefarmasian adalah skrining resep, yang bertujuan untuk memastikan

keakuratan informasi, mengidentifikasi potensi kesalahan, dan mencegah kejadian yang dapat membahayakan keselamatan pasien (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Berdasarkan berbagai penelitian dan data permasalahan kesalahan pengobatan khususnya pada tahap *prescribing* (peresepan) tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran *medication error* dan faktor resiko penyebab *medication error* tahap *prescribing error* pada resep elektronik pasien anak di instalasi rawat jalan Rumah Sakit salah satu Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran *medication error* tahap *prescribing* pada resep elektronik pasien anak di instalasi rawat jalan salah satu rumah sakit kota Bandung?
2. Apa faktor resiko *medication error* di tahap *prescribing* pada resep elektronik pasien anak di instalasi rawat jalan salah satu rumah sakit kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran *medication error* tahap *prescribing* pada resep elektronik pasien anak di instalasi rawat jalan salah satu rumah sakit kota Bandung.
2. Mengidentifikasi faktor resiko *medication error* di tahap *prescribing* pada resep elektronik pasien anak di instalasi rawat jalan salah satu rumah sakit kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi atau bahan masukan untuk memperbaiki pelayanan dan mencegah terjadinya *medication error* terutama pada tahap *prescribing*.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini sebagai referensi atau kepustakaan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *medication error* terutama pada tahap *prescribing*.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan akan menjadi bekal nantinya ketika memasuki dunia kerja.